



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
FORUM DOSEK AKUNTANSI PUBLIK

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI

Citra Amelia¹, Edward³, Efendi Silalahi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jaya, email: citra7479@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jaya, email:

edward.efendi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia and the world, forced all countries to revise their development plans. The economic development of a country aims to obtain economic growth, which can encourage an increase in the population's per capita income followed by an increase in human development. The purpose of this study was to determine the effect of economic growth on human development performance in West Java province during the Covid-19 pandemic period. The research uses a quantitative approach with descriptive and inferential analysis methods. The linear regression analysis technique was applied to determine the relationship between the human development index and economic growth and mapped it on a quadrant map. The findings obtained describe the growth of the human development index in West Java in 2021 as a whole has not been affected by the Covid-19 pandemic, in fact there are ten districts/cities that have human index growth that is above the growth of the human development index of West Java province. The estimation results of the regression equation confirm the relationship very strong index of human development on economic growth in West Java. Likewise, the human development index in West Java is strongly influenced by economic growth.

Keywords: Covid-19, human development index, economic grow

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia dan Indonesia termasuk di dalamnya ketika tiba-tiba muncul wabah covid-19. Data Indonesia per 2 Juli 2021 ada sekitar 29.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 2.334 orang diantaranya meninggal dunia. Ketika Covid-19 mulai mewabah ke seluruh dunia mulai bulan Februari 2020 tidak satupun lembaga think tank dan pemikir strategis dunia (baik pemerintah, swasta, universitas, juga world bank, dan IMF) memperhitungkannya, sehingga outlook perekonomian tahun 2020 dan tahun-tahun setelahnya masih diprediksi dengan asumsi normal [1].

Pembatasan mobilitas masyarakat mendorong perlambatan perekonomian global. International Monetary Fund (IMF) dalam rilis world ekonomi outlook memperkirakan perekonomian global pada 2022 berkontraksi sebesar 3,5% year on year (yoy). Sementara perekonomian *advanced economics* dan *emerging markets* masing-masing diperkirakan berkontraksi sebesar 4,9% yoy dan 2,4% yoy. Pada tahun 2020, secara umum perekonomian Indonesia berkontraksi sebesar 2,7% yoy, seiring pemburukan kasus baru dan kasus aktif Covid-19 domestik. Sementara kinerja eksternal mencatatkan kinerja yang cukup positif di sepanjang 2020. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang membatasi mobilitas masyarakat mendorong pelemahan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi di tahun 2020 sebesar 2,07% yoy. Pelemahan ini terutama didorong oleh pelemahan konsumsi rumah tangga sebesar -2,63% yoy dan investasi sebesar -4,95% yoy, begitu juga dengan ekspor dan impor. Kendati demikian, sektor eksternal masih mencatatkan kinerja yang cukup positif seiring kontraksi impor yang lebih dalam daripada ekspor. Sementara itu, konsumsi pemerintah mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,94% yoy [2]. Dewasa ini fokus dari pembangunan jangka menengah pemerintah Indonesia berpusat pada pembangunan manusia (*human centered development*). Pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan pembangunan lini lainnya ditujukan pemerintah untuk peningkatan pembangunan manusia Indonesia. Pemerintah berkomitmen pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

United Nations Development Programs (UNDP) mengukur pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia dibentuk oleh tiga dimensi dasar : dimensi kesehatan diukur dengan indikator **umur harapan hidup saat lahir**, dimensi pendidikan diukur dengan indikator

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta dimensi standar hidup layak diukur dengan indikator **pengeluaran perkapita per tahun yang disesuaikan**.

Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai salah satu indikator mengukur taraf kualitas fisik serta non fisik dari penduduk, memiliki beberapa manfaat. Selain bermanfaat untuk mengukur keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia, indeks pembangunan manusia bermanfaat sebagai indikator target pembangunan pemerintah dalam pembahasan asumsi makro di lembaga Dewan Perwakilan Rakyat. Penghitungan dana insentif daerah juga menggunakan indikator dari komponen indeks pembangunan manusia yakni harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran rumah tangga[3].

Pembangunan manusia memperoleh manfaat langsung dari pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan. Pendapatan dalam indeks pembangunan manusia diproksi dengan pengeluaran perkapita per tahun yang disesuaikan. Pertumbuhan ekonomi erat dengan pembangunan manusia[4]. Pembangunan manusia berbeda antar setiap provinsi di Indonesia. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia, pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2021 pembangunan manusianya diproksi dengan indeks pembangunan manusia menduduki peringkat 10 (sepuluh) dari 34 (tiga puluh empat) provinsi dengan besaran 72,45. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa barat pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2021.

Penelitian yang menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia telah dianalisis oleh beberapa peneliti[5-14]. Namun untuk alasan subjektif penulis memilih provinsi Jawa Barat dikarenakan penulis berdomisili di wilayah Jawa Barat dan Kampus Universitas Bhayangkara Jaya, tempat penulis berkegiatan juga berada di wilayah provinsi Jawa Barat. Sementara untuk alasan objektif, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Meski sederhana, statistik deskriptif dapat dijadikan masukan untuk mengambil kesimpulan[15], sehingga dalam penelitian ini dipakai untuk menjelaskan gambaran indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2021. Statistik inferensial dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menarik kesimpulan[16] korelasi antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, serta untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat[16] digunakan teknik analisis regresi linier.

Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

$$Y=a+bX+e$$

Y=indeks pembangunan manusia
a=konstanta

b=koefisien regresi

e=error regresi yang diasumsikan berdistribusi normal dengan varian konstan dan tanpa autokorelasi.

Peta kuadran digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengelompokan kabupaten/kota berdasarkan indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Diagram **kartesi** membedakan angka indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dari kabupaten/kota dalam empat kelompok kuadran yaitu, I indeks

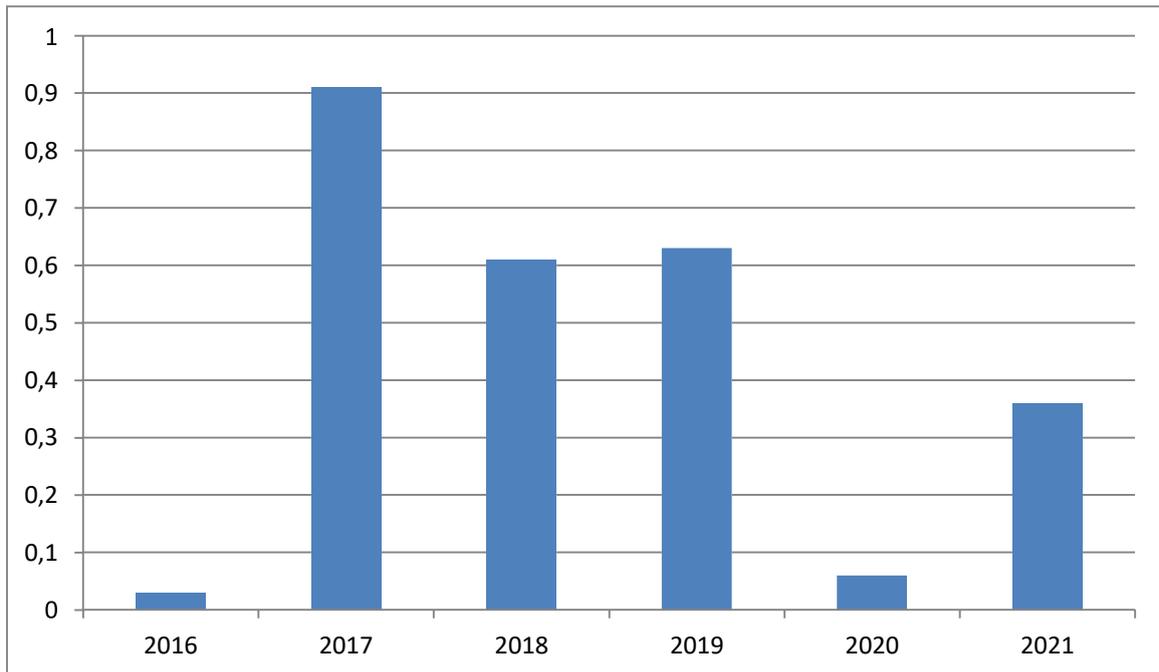
pembangunan manusia lebih tinggi dari angka Jawa Barat dan pertumbuhan ekonomi ; kuadran II indeks pembangunan manusia lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari angka Jawa Barat; kuadran III indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari angka Jawa Barat; serta kuadran IV indeks pembangunan manusia yang lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka Jawa Barat.

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik[17], yakni data Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi menurut kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2021. Indeks Pembangunan Manusia dihitung menggunakan indikator **umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah** dan **pengeluaran per kapita per tahun**. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah **laju pertumbuhan produk domestik regional bruto** yang diperoleh dari perhitungan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangkan nilai produk domestik regional bruto pada tahun ke –n atau tahun sebelumnya dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan 100 persen.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator indeks pembangunan manusia dapat diukur (United Development Programme,1990). Besaran angka indeks pembangunan manusia Jawa barat pada masa pandemi Covid-19 yakni tahun 2021 mencapai 72,45, berada pada urutan ke 10 (sepuluh) dari 34 (tiga puluh empat) provinsi dengan status pembangunan manusia “tinggi”. Pembangunan manusia provinsi Jawa barat meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,36 dan pertumbuhan ekonomi bertumbuh 6,21 persen *year to year*. Peningkatan pertumbuhannya mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen. Percepatan pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan sebesar Rp 748.248,-

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI



Gambar 1: Persentase Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat, 2016-2021

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

Indeks pembangunan manusia tertinggi di Jawa Barat ditempati oleh kota Bandung, sedangkan yang terendah indeks pembangunan manusianya adalah Kabupaten Cianjur. Sebanyak 10 (sepuluh) daerah mempunyai angka indeks pembangunan manusia diatas angka indeks pembangunan manusia Jawa Barat dengan status pembangunan manusia “tinggi” dan “sangat tinggi”, sisanya 17 Kabupaten/Kota berstatus pembangunan “sedang” dengan angka indeks pembangunan manusia di bawah angka indeks pembangunan manusia Jawa Barat.

Tabel 1 : Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota Jawa Barat 2019-2021

	Kabupaten/ Kota	Indeks Pembangunan Manusia		
		2019	2020	2021
1	Kabupaten Bogor	70,65	70,40	70,60
2	Kabupaten Sukabumi	66,87	66,88	67,07
3	Kabupaten Cianjur	65,38	65,36	65,56
4	Kabupaten Bandung	72,41	72,39	72,73
5	Kabupaten Garut	66,22	66,12	66,45
6	Kabupaten Tasikmalaya	65,64	65,67	65,90
7	Kabupaten Ciamis	70,39	70,49	70,93
8	Kabupaten Kuningan	69,12	69,38	69,71
9	Kabupaten Cirebon	68,69	68,75	69,12
10	Kabupaten Majalengka	67,52	67,59	67,81
11	Kabupaten Sumedang	71,46	71,64	71,80
12	Kabupaten Indramayu	66,97	67,29	67,64
13	Kabupaten Subang	68,69	68,95	69,13
14	Kabupaten Purwakarta	70,67	70,82	70,98
15	Kabupaten Karawang	70,86	70,66	70,94
16	Kabupaten Bekasi	73,99	74,07	74,45
17	Kabupaten Bandung Barat	68,27	68,08	68,29
18	Kabupaten Pangandaran	68,21	68,06	68,28
19	Kota Bogor	76,23	76,11	76,59
20	Kota Sukabumi	74,31	74,21	74,60
21	Kota Bandung	81,62	81,51	81,96
22	Kota Cirebon	74,92	74,89	75,25
23	Kota Bekasi	81,59	81,50	81,95
24	Kota Depok	80,82	80,97	81,37
25	Kota Cimahi	78,11	77,83	78,86
26	Kota Tasikmalaya	72,84	73,04	73,31
27	Kota Banjar	71,75	71,70	71,92

Sumber Data: BPS

Data dibawah ini dirinci berdasarkan pembentuk indeks pembangunan manusia. Untuk dimensi kesehatan dan dimensi pendidikan tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Indikator kenaikan pengeluaran per kapita

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

per tahun yang disesuaikan yang membentuk dimensi standar hidup layak, mengindikasikan dampak pandemi Covid-19 tidak atau belum berpengaruh kepada indeks pembangunan manusia provinsi Jawa Barat pada tahun 2021.

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

Tabel 2 : Indikator Pembentukan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota 2020-2021

	Kabupaten/Kota	Umur harapan hidup (Tahun)		Harapan lama Sekolah (Tahun)		Rata-rata lama Sekolah (Tahun)		Pengeluaran per Kapita per tahun yang disesuaikan (Rp)	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	Kab. Bogor	73,06	73,25	12,48	12,49	8,30	8,31	13.341.876	13.689.982
2	Kab. Sukabumi	72,87	73,13	12,23	12,24	7,18	7,19	11.025.084	11.401.202
3	Kab. Cianjur	72,03	72,23	11,99	12,00	7,07	7,10	11.126.376	11.721.486
4	Kab. Bandung	75,24	75,52	12,69	12,70	8,96	9,07	14.214.528	14.870.214
5	Kab. Garut	73,30	73,48	11,91	12,03	7,52	7,53	11.280.780	11.629.821
6	Kab. Tasikmalaya	71,39	71,59	12,53	12,54	7,35	7,48	10.195.860	10.308.417
7	Kab. Ciamis	73,42	73,91	14,06	14,20	7,70	7,90	12.124.008	12.184.758
8	Kab. Kuningan	75,42	75,61	12,22	12,29	7,57	7,80	13.890.456	13.982.843
9	Kab. Cirebon	73,87	74,07	12,25	12,27	6,92	7,10	11.830.296	11.920.145
10	Kab. Majalengka	72,18	72,37	12,22	12,23	7,27	7,31	13.478.556	13.829.216
11	Kab. Sumedang	74,30	74,49	12,97	12,98	8,51	8,52	15.255.504	15.821.104
12	Kab. Indramayu	74,22	74,44	12,25	12,26	6,30	6,52	13.913.436	13.998.897
13	Kab. Subang	72,89	73,03	11,71	11,72	7,10	7,11	13.913.436	13.992.674
14	Kab. Purwakarta	72,03	73,03	12,11	12,12	8,09	8,10	14.597.232	14.897.842
15	Kab. Karawang	74,04	74,21	12,09	12,10	7,77	7,76	13.861.308	13.989.701
16	Kab. Bekasi	75,50	75,62	13,09	13,10	9,12	9,30	20.497.368	20.898.789
17	Kab. Bandung Barat	74,20	74,39	11,87	11,88	8,19	8,20	12.094.872	12.648.870
18	Kab. Pangandaran	73,29	73,48	12,07	12,08	7,74	7,85	13.580.136	13.901.421
19	Kota Bogor	75,44	75,65	13,41	13,42	10,33	10,53	20.648.328	20.898.102
20	Kota. Sukabumi	74,28	74,44	13,47	13,58	9,59	9,81	17.349.108	17.892.904
21	Kota. Bandung	75,97	76,16	14,20	14,21	10,75	10,99	23.506.092	23.901.780
22	Kota. Cirebon	74,13	74,31	13,12	13,13	9,91	10,12	17.690.616	17.998.976
23	Kota. Bekasi	76,71	76,89	14,00	14,10	11,16	11,31	28.165.032	28.919.160
24	Kota. Depok	76,42	76,60	13,92	13,93	11,28	11,46	26.036.784	26.416.668
25	Kota. Cimahi	75,77	75,96	13,80	13,81	10,96	11,08	21.705.480	21.813.260
26	Kota. Tasikmalaya	74,02	74,21	13,45	13,46	9,33	9,52	15.068.448	15.626.568
27	Kota. Banjar	72,89	73,08	12,43	12,54	9,30	9,48	13.737.564	13.987.928
	Prov Jawa Barat	75,00	75,19	12,50	12,61	8,55	8,61		

Sumber Data: BPS

Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2021 ini menunjukkan arah positif. Ekonomi Jawa Barat pada tahun 2020 mengalami kontraksi 2,44 persen dan seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Barat mengalami kontraksi mulai dari yang terendah kota Depok yakni terkontraksi sebesar -1,09 persen sampai yang paling tinggi yakni Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Pangandaran terkontraksi sebesar -1,98

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

persen. Pada tahun 2021 semua Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan ekonomi mulai dari wilayah yang memiliki pertumbuhan tertinggi yakni kota Bandung sebesar 3,25 persen dan pertumbuhan terendah yakni Kabupaten Ciamis sebesar 2,95 persen.

Tabel 3: Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Barat, 2020- 2021

	Kabupaten/ Kota	Pertumbuhan Ekonomi	
1	Kabupaten Bogor	-1,77	3,48
2	Sukabumi	-1,08	3,40
3	Cianjur	-1,82	3,45
4	Bandung	-1,60	3,47
5	Garut	-1,58	3,44
6	Tasikmalaya	-1,92	3,24
7	Ciamis	-1,90	2,95
8	Kuningan	-1,98	3,08
9	Cirebon	-1,97	2,98
10	Majalengka	-1,97	2,29
11	Sumedang	-1,92	3,01
12	Indramayu	-1,90	3,03
13	Subang	-1,93	2,98
14	Purwakarta	-1,90	3,03
15	Karawang	-1,80	3,08
16	Bekasi	-1,72	3,18
17	Bandung Barat	-1,70	3,20
18	Pangandaran	-1,98	2,97
19	Kota Bogor	-1,05	3,49
20	Kota Sukabumi	-1,48	3,28
21	Kota Bandung	-1,08	3,52
22	Kota Cirebon	-1,38	3,18
23	Kota Bekasi	-1,08	3,47
24	Kota Depok	-1,09	3,48
25	Kota Cimahi	-1,28	3,28
26	Kota Tasikmalaya	-1,45	3,14
27	Kota Banjar	-1,58	3,01

Sumber Data: BPS

Dengan menggunakan regresi linier, didapat bahwa nilai p (signifikansi) sangat kuat, yakni sebesar 0,000165. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang sangat kuat ditunjukkan juga dengan besaran R^2 yang cukup tinggi sebesar 0,825414, artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 82,5 persen, sisanya 18,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang belum tercantum dalam model.

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

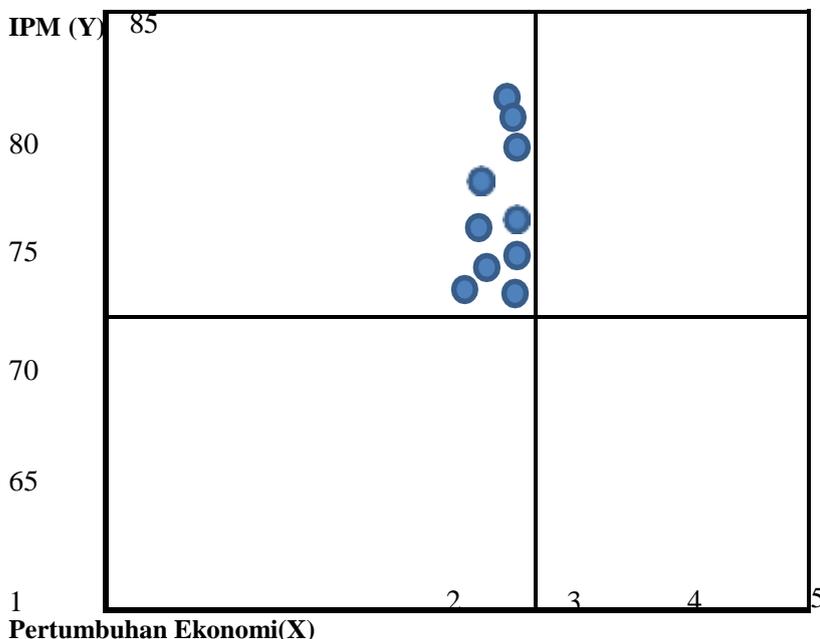
Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, juga sebaliknya indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4: Hasil Estimasi Regresi Linier Indeks Pembangunan manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Barat

Uraian	Nilai
Sig./p value	0,000168 ^b
F	40,158
R	0,899248 ^b
R ²	0,825414
Std.Error	2,57865

- a) Dependent Variable : indeks pembangunan manusia (Y)
 b) Predictors : (constant), pertumbuhan ekonomi (X)

Jika indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi divisualisasikan menggunakan *Scatter Plot* dapat diperoleh gambar 2. Dimana diketahui sebaran indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat saat pandemi Covid-19, tidak terdapat daerah yang masuk dalam Kuadran I yang mensyaratkan baik indeks pembangunan manusia maupun pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota lebih tinggi dari angka provinsi.



Gambar 2: Scatter Plot Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Jawa Barat

Meski angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota tidak ada yang

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

melebihi angka provinsi namun terdapat sepuluh wilayah yang mencapai pertumbuhan indeks pembangunan manusia melebihi angka indeks pembangunan manusia provinsi, yakni Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, dan Kota Tasikmalaya.

Harapan hidup saat lahir di sepuluh wilayah ini ialah 75,52 tahun, 75,63 tahun, 75,65 tahun, 74,44 tahun, 76,16 tahun, 74,31 tahun, 76,89 tahun, 76,60 tahun, 75,96 tahun, 74,21 tahun. Dari angka pertumbuhan indeks pembangunan manusia dan harapan hidup saat lahir pada kesepuluh wilayah Kabupaten/Kota, mencerminkan bahwa pandemi Covid-19 belum mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat yang berpengaruh kepada pembangunan manusia. Penduduk yang telah berusia 25 (dua puluh lima) tahun rata-rata telah mengenyam tingkat pendidikan setara dengan kelas XI atau sama dengan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), terlihat dari angka rata-rata lama sekolah yakni 10,04 tahun

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa angka rata-rata harapan lama sekolah anak yang berusia 7 (tujuh) tahun di wilayah Kabupaten/Kota yang berada pada kuadran I mempunyai harapan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang D2, yang tercermin dari indikator rata-rata angka harapan lama sekolah sebesar 13,7 tahun. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan belum terpengaruh oleh pandemi Covid-19.

Hasil *Scatter Plot* berikutnya yakni Kuadran II, daerah dengan indeks pembangunan manusia lebih rendah dari Jawa Barat yang sebesar 72,03 dan pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari angka Jawa Barat yang sebesar 3,74 persen. Terdapat 17 (tujuh belas) Kabupaten/Kota yang mempunyai angka indeks pembangunan manusia lebih rendah dari provinsi dan tidak ada Kabupaten/Kota yang mempunyai angka pertumbuhan ekonomi melebihi angka pertumbuhan ekonomi provinsi.

Harapan hidup rata-rata dari penduduk di 17 (tujuh belas) wilayah Kabupaten/Kota ialah Kabupaten Bogor 73,25 tahun, Sukabumi 73,13, Cianjur 72,23 tahun, Garut 73,48 tahun, Tasikmalaya 71,59 tahun, Ciamis 73,91 tahun, Kuningan 73,61 tahun, Cirebon 74,07 tahun, Majalengka 72,37 tahun, Sumedang 74,49 tahun, Indramayu 73,72 tahun, Subang 73,03 tahun, Karawang 74,21 tahun, Bandung Barat 74,39 tahun, Pangandaran 73,48 tahun dan Kota Banjar 73,8 tahun. Rata-rata usia harapan hidup saat lahir adalah di bawah angka rata-rata usia harapan hidup provinsi, hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh pada sektor kesehatan penduduk.

Dalam bidang pendidikan, harapan lama sekolah pada wilayah Kuadran II ialah Kabupaten Bogor 12,54 tahun, Kabupaten Sukabumi 12,24 tahun, Kabupaten Cianjur 12,00 tahun, Kabupaten Garut 12,03 tahun, Kabupaten Tasikmalaya 12,54 tahun, Kabupaten Ciamis 14,02 tahun, Kabupaten Kuningan 12,29 tahun, Kabupaten Cirebon 12,27 tahun, Kabupaten Majalengka 12,23 tahun, Kabupaten Sumedang 12,98 tahun, Kabupaten Indramayu 12,26 tahun, Kabupaten Subang

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

11,71 tahun, Kabupaten Purwakarta 12,12 tahun, Kabupaten Karawang 12,10 tahun, Kabupaten Bandung Barat 11,88 tahun, Kabupaten Pangandaran 12,08 tahun, Kota Banjar 12,54 tahun.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 1 (satu) Kabupaten yang mempunyai angka harapan lama sekolah melebihi angka provinsi yakni Kabupaten Sumedang. Rata-rata anak berusia 7 (tujuh) tahun mempunyai harapan menyelesaikan pendidikannya sampai kelas XIII atau setara dengan sekolah lanjutan tingkat atas. Rata-rata lama sekolah pada Kabupaten/Kota yang berada pada Kuadran II terdapat satu wilayah yang mempunyai angka rata-rata lama sekolah melebihi angka provinsi yakni Kota Banjar. Penduduk yang berusia 25 (dua puluh lima) tahun keatas, memiliki tingkat pendidikan setara dengan kelas X atau berpendidikan jenjang sekolah lanjutan tingkat atas. Penelitian menemukan bahwa pandemi Covid-19 bukan hanya mempengaruhi tingkat kesehatan namun juga mempengaruhi tingkat pendidikan penduduk di wilayah ini. Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah ini harus bahu-membahu mengatasi pandemi Covid-19 agar dampaknya dapat dikendalikan baik dalam hal kesehatan maupun dalam hal pendidikan.

Pada Kuadran III yakni Kabupaten/Kota yang indeks pembangunan manusianya lebih rendah dari angka Jawa Barat dan angka pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari Jawa Barat, terdapat 14 (empat belas) Kabupaten/Kota, yakni Kabupaten Sukabumi, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Kabupaten Bandung Barat, Pangandaran, dan Kota Banjar. Harapan hidup saat lahir masing-masing mencapai 73,13 tahun, 71,59 tahun, 73,91 tahun, 73,61 tahun, 74,07 tahun, 72,37 tahun, 74,49 tahun, 73,72 tahun, 74,44 tahun, 73,03 tahun, 74,21 tahun, 74,39 tahun, 73,48 tahun, 73,8 tahun.

Di sektor pendidikan, harapan lama sekolah masing-masing daerah mempunyai angka 12,24 tahun, 12,54 tahun, 14,20 tahun, 12,29 tahun, 12,27 tahun, 12,23 tahun, 12,98 tahun, 12,26 tahun, 11,71 tahun, 12,12 tahun, 12,10 tahun, 11,88 tahun, 12,08 tahun, 12,54 tahun. Sementara rata-rata lama sekolah ialah 7,10 tahun, 7,48 tahun, 7,90 tahun, 7,80 tahun, 7,10 tahun, 7,31 tahun, 8,52 tahun, 6,52 tahun, 7,11 tahun, 8,10 tahun, 7,78 tahun, 8,20 tahun, 7,85 tahun, 9,48 tahun.

Dari sisi ekonomi, pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan, rata-rata sama dengan angka provinsi, meski pada tahun 2020 saat tahun pertama kali pandemi Covid-19 melanda Indonesia, rata-rata pengeluaran ke 14 (empat belas) wilayah Kabupaten/Kota tidak jauh berbeda dengan angka provinsi. Anak-anak usia 7 (tujuh) tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka masing-masing hingga kelas XIII atau lulus sekolah lanjutan tingkat atas. Penduduk yang berusia 25 (dua puluh lima) ke atas rata-rata telah mengecap pendidikan sampai kelas VIII atau setara dengan kelas dua sekolah lanjutan tingkat atas. Temuan penelitian mengindikasikan harapan hidup saat lahir sebesar rata-rata 74,02 tahun, dan rata-rata lama sekolah sampai lulus sekolah lanjutan tingkat atas sementara penduduk yang telah berusia dua puluh lima tahun keatas telah

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

mengenyam pendidikan sampai kelas dua sekolah lanjutan pertama, mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi dimensi kesehatan, terlihat dari usia harapan hidup masing-masing wilayah yang angkanya di bawah angka provinsi.

Terakhir ialah Kuadran IV, daerah dengan indeks pembangunan manusia lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka provinsi, yang terpetakan adalah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya. Pada 10 (sepuluh) wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki angka indeks pembangunan manusia lebih tinggi dari angka Jawa Barat dan angka pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari angka provinsi mengindikasikan bahwa pada wilayah ini dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2021 mempengaruhi pengeluaran/daya beli masyarakat, namun belum mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Daya beli yang menurun dan pertumbuhan ekonomi yang angkanya di bawah angka pertumbuhan provinsi, juga terlihat belum mempengaruhi umur harapan hidup saat lahir, ini dapat terlihat dari angka umur harapan hidup Kabupaten/Kota di wilayah Kuadran IV lebih tinggi dari angka umur harapan hidup saat lahir provinsi, yang mengindikasikan tingkat kesehatan penduduk belum dipengaruhi oleh pandemi Covid-19.

Dari segi pendidikan, harapan lama sekolah kesepuluh wilayah adalah 13,60 tahun, lebih tinggi dari angka harapan lama sekolah provinsi yang 12,6, hal ini menjelaskan bahwa anak-anak usia 7 (tujuh) tahun mempunyai kesempatan menyelesaikan pendidikannya sampai kelas XIII atau setara dengan lulus sekolah lanjutan atas. Penduduk yang berusia 25 (dua puluh lima) tahun keatas terindikasi dari penelitian ini telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat atau kelas X setara dengan tahun pertama sekolah lanjutan tingkat atas.

Hasil penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut, sebab pandemi masih terus berlangsung saat penelitian ini dilakukan. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan sejumlah variabel kontrol untuk lebih menjamin validasi hasil penelitian

SIMPULAN

Beberapa temuan penting diperoleh dari penelitian ini. Dari konteks pembangunan manusia, secara umum tidak terjadi perlambatan pertumbuhan indeks pembangunan manusia di wilayah provinsi Jawa Barat di masa pandemi Covid-19, meskipun pada awal masa pandemi tahun 2020, pendapatan masyarakat sempat berkontraksi minus 2,44 persen, namun pada tahun 2021, semua wilayah Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan. Demikian juga pengeluaran per kapita masyarakat mengalami peningkatan, dimana kenaikan pengeluaran ini membentuk peningkatan indeks pembangunan manusia, melalui dimensi kesehatan dan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat dari indeks

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang ditunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0,000168. Selanjutnya besaran R^2 yang sangat signifikan menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari pola persebarannya, hendaknya pemerintah provinsi Jawa Barat serta pemerintah Kabupaten Kota bersinergi menghadapi pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung untuk tetap mempertahankan pembangunan manusia di wilayah Jawa Barat.

REFERENSI

1. International Monetary Fund.2020.East Asia and Pacific in The Time of Covid-19.East Asia and Pacific Economic Update (April), IMF, Washington,
2. DC.doi:10.1869/878-1.4849-1068. License: Creative Attribution CA 3.0 IGO
3. Bappenas Official Website.25 Februari 2020. Rencana Kerja Pemerintah 2021:
4. Penguatan Industri, Parawisata, Dan Investasi.<https://www.bappenas.go.id>
5. Bappenas Official Website.10 Mei 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah(RPJM) Pemerintah.<https://www.bappenas.go.id/id>.
6. Muqorribin,M.2017.Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 5, no 3, hal 12-24.Pendidik.Ekonomi.
7. Lumbantoruan, E.Dan Hidayat, P.2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi). Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol2 ,no 2, hal 7-31.
8. Dewi, N.L.S. Dan Sutrisna, I.K.2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali.E-Jurnal Ekonomi dan Pembangunan UNUD, vol3, hal 106-114.
9. Maratade, S.Y. Dan Rotinsulu, D.C.2016. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ekonomi Pembangunan FEB, vol 16, hal 328-338.J.Berk, Ilmu, Efisiensi.
10. Brata,A.G.2002. Pembangunan Manusia Dan Kinerja Ekonomi Regional Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol 7, no 2, hal 113-122.
11. Yanuarita,H.A Dan Haryati,S. 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. Jurnal Ilmu Widya Sosiopolitika, vol 2, hal 58.2021.doi: 10.2483/jiwsp.
12. Hadiwardoyo,W.2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Bisnis dan Enterprise,vol 2, hal 83-92.doi: 10.24853/baskara.2.2.

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASAPANDEMI

13. Rahmadia,S Dan Febriyani,N.2020. Dampak Covid Terhadap Ekonomi. Jurnal Ekonomi Islam, hal 4-9.www.academia.edu/download/63607873/19011040100113, paper ekonomi makro,pdf.
14. Chan Phuc, Nguyen. 2020. The Dynamic of Diversification, Economic Complexity and Economic Growth Cycles: Global Evidhence. Journals.sagepub.com/home/jtr. SAGE.doi: 10.1177/0015732520970441, page 1-27.sagepub.com/journals-permissions-india.
15. Saho, Prawakar and Ashwani.2020. Covid-19 and Economy: Impact on Growth, Manufacturing, Trade and MSME Sector.Journals.sagepub.com/home/gbr.SAGE.doi: 10.1177/0972150920945687, page 1-25.sagepub.com/journals-permissions-india.
16. Kedia,Shailly and Pandey,Rita and Sinha,Ria.2020.Shaping The Post Covid-19 Development Paradigm in India: Some Imperatives for Greening the Economic Recovery.journals.sagepub.com/home/mla.SAGE,doi: 10.1177/0976399620958509, page 1-31.sagepub.com/journals-permissions-india
17. Agung,I.G.2016.Analisisstatisti Sederhana Untuk Pengambilan Keputusan.Populasi, vol 11, hal 16-23.doi: 10.22146/jp.12342.
18. Sholikhah,A2016.Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif.Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi,vol 10,no 2,hal 342-362.doi:10.24090/komunika.v1i2953.
19. Badan Pusat Statistik BPS Jawa Barat. 2021. Indeks Pembangunan Manusia tahun 2021. Bandung: BPS